



**PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARLINA
NIM: 10 310 0150

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARLINA
NIM 10 310 0150

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

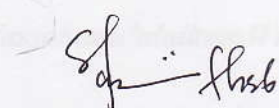
Oleh

MARLINA
NIM. 10 310 0150



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. Marlina
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 JUNI 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_ .
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marlina yang berjudul: **PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP: 19720312 199703 2 002

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MARLINA
NIM : 10 310 0150
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
Judul skripsi : **PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU.**

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 30 Juni 2014
Pembuat pernyataan,

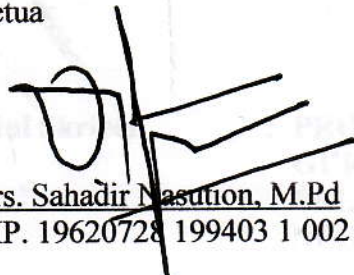


MARLINA
NIM: 10 310 0150

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MARLINA
NIM : 10 310 0150
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1
LINGGA BAYU.

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Anggota



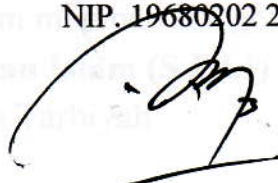
1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



2. Ahmatnifar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005



3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 17 Juni 2014/ 13:30-17:00 Wib.

Hasil/Nilai

: 74,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,38

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA
NEGERI 1 LINGGA BAYU.**

Nama : **Marlina**

Nim : **10 310 0150**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30.6. 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



H. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Marlina
Nim : 10 310 0150
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul : Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang mengetahui tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya, tidak memahami perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah adalah: bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, apa sajakah problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, apa upaya penanggulangan problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, mengetahui problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, dan upaya penanggulangan problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara kepada guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik hal ini dilihat dari kemampuan penguasaan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswanya. Akan tetapi masih ada problematika yang dihadapi seorang guru terutama dalam kompetensi personal guru, yaitu: adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam Pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa karena masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan olah guru, tidak semua guru memahami psikologis peserta didik sehingga kurang memahami bagaimana yang di inginkan siswa dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah dipilih oleh Allah swt menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Lengkap (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Ibu bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Bapak/Ibu guru yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewah kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kakak dan Adek yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan moril maupun material dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yaitu Neni, Suri, Wati dan Anggun.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian ini yaitu Nurbaiti, Ayu Lestari, Siti fatimah, Amni bahria, Paizah, Salmah, Risna Wati, Erni Dawati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 11 Juni 2014

Penulis



MARLINA

NIM: 10 310 0150

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Kompetensi Personal Guru	13
2. Macam-macam kompetensi personal guru.....	18
B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Peranan Guru Agama Islam	28
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran	31
C. Kajian Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisa Data	39

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Keadaan Lokasi dan Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	42
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	43
4. Keadaan Siswa.....	44
5. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Temuan Khusus	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	47
2. Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu	50
3. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Nama-Nama Guru Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	43
Tabel 2	Keadaan siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	44
Tabel 3	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai komponen penting dalam pengajaran maka harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan penuh percaya diri yang tinggi.¹

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37

terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.² Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus berpandangan luas dan memiliki kewibawaan. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan harus dikuasai sepenuhnya semua siswa bukan hanya beberapa orang saja. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu dipenuhi siswa merasa puas, bila tidak, dia akan merasa kecewa.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami pikiran dan sifat- sifat siswanya masing- masing. Guru harus bersedia menerima siswa seadanya. Memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan kondusif, selain itu guru harus memberikan tugas, mendorong siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru sebagai profesi, selain memiliki peran dan tugas sebagai pendidik, juga memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesionalnya adalah memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Lebih khusus, guru dituntut memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³

Guru harus tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan

²Hamzah B.Uno , *Profesi Kependidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

³Mohamad Dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* (Bandung:Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 7

kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁴

Adapun keahlian yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagai mana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 yakni kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut.

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.⁶

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3

⁵ Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.36

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat rutin dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko.⁷

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat siswa menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat siswa mampu menfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain berbentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, dan mengekspresikan diri kedalam suatu karya.⁸

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi personal guru adalah kemampuan personal guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁹

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33

⁸ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118

⁹ Zulhimmah, *Diktat Etika Profesi Keguruan* (Padangsidempuan: STAIN), hlm, 117

Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Kompetensi personal guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap kepribadian yang mantap, yakni ia memiliki kepribadian yang patut diteladani.

Sukmadinata merinci kompetensi personal menjadi tiga cakupan, yakni:

- 1) Penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dimiliki guru.
- 3) Penampilan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif serta kreatif dalam mengarahkan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di sekolah sangat penting, membimbing dan mengarahkan anak didik, karena pada kenyataannya di mata

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 232.

¹¹ Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005), hlm.9

masyarakat terutama di mata anak didik, guru merupakan panutan yang layak diteladani, terutama dalam membentuk pribadi siswa. Guru berusaha menularkan etos kerjanya maupun etos belajarnya.

Melihat tanggung jawab guru yang sangat penting tersebut maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi ataupun kemampuan, terutama kemampuan untuk mengelola kelas, kemampuan untuk menguasai tentang materi pelajaran yang akan diajarkannya. Dalam proses pembelajaran seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki problematika dalam proses pembelajaran, misalnya saja masih ada guru yang kurang disiplin sehingga tidak bisa menjadi teladan bagi siswanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga guru mendapat problematika dalam menyampaikan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran guru kurang mengetahui tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya, tidak memahami tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan

mereka secara individual. Terkadang apa yang diajarkan oleh guru tidak bisa dilaksanakan guru tersebut dengan benar.

Maka berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dengan judul” **PROBLEMATIKA KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU**”.

B. Fokus Masalah

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu maka penulis mengambil kesimpulan lebih memperhatikan aspek yang menyangkut kemampuan atau kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Dengan demikian penelitian ini pada masalah kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun fokus penelitiannya pada aspek kompetensi guru, karena menurut penulis salah satu kunci keberhasilan pendidikan bergantung pada bagaimana kemampuan pendidik dalam mengajar. Mengingat kompetensi guru itu memiliki penjabaran yang luas meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Maka penulis mempersempit penelitian ini dengan

menjadikan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam sebagai fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
2. Apa sajakah problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
3. Apa upaya penanggulangan problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.
2. Untuk mengetahui problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.
3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat instrumen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi sekolah lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Problematika

Problematika adalah menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan.¹² Yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu yang menyangkut kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 896

2. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence*.¹³ Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.¹⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah personal yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁵ Guru suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Pendidikan guru adalah pendidikan profesional, yang terdiri dari kategori: pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf.¹⁶ Guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ada empat macam, yaitu: kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial.

¹³ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 50 Milyar Inggris Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya), hlm. 542

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

¹⁵ Leonardo D. Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Utama, 2000), hlm. 152

¹⁶ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

Yang dimaksud dengan problematika kompetensi dalam penelitian ini adalah masalah kecakapan atau kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Agar lebih terarah, dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab rincian sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Fokus Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi personal guru dan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi personal guru, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam, peranan guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, alat pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Membicarakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, keadaan

guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Personal Guru.

1. Pengertian Kompetensi Personal Guru

Kompetensi secara harfiah diartikan kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan kata sifat kompetensi berarti memiliki cukup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan sesuatu tugas, biasa juga berarti sesuai dengan yang dibutuhkan.² Seorang yang kompeten adalah seorang yang mampu mengerjakan apa yang ditugaskan kepadanya.

Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-mujaddilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

¹ Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005), hlm.5

² *Ibid.*, hlm. 6

³ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 543

Disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah pemilikan kewenangan, pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh seorang guru. Adapun yang dimaksud dengan memiliki kewenangan adalah memenuhi persyaratan baik secara administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik untuk menjadi guru. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan serta keterampilan yang diperlihatkan oleh seseorang. Sementara itu yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan khasanah mental yang secara langsung maupun tak langsung memperkaya kehidupan manusia.

Menurut Djamarah, kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kompetensi-kompetensi guru yakni kompetensi individual, profesional, dan sosial.⁴

Kompetensi secara terminologi memiliki makna sebagai berikut:

- a. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.
- b. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 7

⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 1995), hlm.14

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab kepada anak didiknya yang tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun harus melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru dan juga pembimbing bagi anak didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh loyalitas untuk turun kesekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan anak didik. Raga guru dengan anak didik boleh terpisah, tetapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan.

Guru dan anak didik adalah “*Dwi Tunggal*”. Oleh karena itu, dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan satu tujuan, seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya, itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.⁶

Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar- mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁷

Secara bahasa kata personal adalah bahasa inggrisnya terjemahan bahasa Indonesia dari kata kepribadian yang artinya watak, perangai.⁸ Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Beberapa kompetensi personal yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.⁹

Jadi, kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam dalam studi ini adalah pemilikan wewenang, pengetahuan, dan sikap seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang mantap dan positif yang patut diteladani dari seorang guru. Dalam proses pembelajaran mengenai kompetensi individual guru Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan kepada pemilikan minat yang

⁷Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 12

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 287

⁹Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.18

tinggi dan sikap positif terhadap profesi guru, motivasi berprestasi dalam bidang tugasnya, serta sikap pribadi yang patut diteladani, sesuai dengan pemahamannya terhadap ajaran Islam.

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan Agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-sebaiknya. Guru-guru, terlebih guru Pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.

Ada beberapa perilaku guru yang disarankan untuk diimplementasikan agar pengajaran yang efektif biasa terwujud. Perilaku tersebut adalah:

- a. Menggunakan suatu sistem aturan tertentu dalam menghadapi hal-hal atau prosedur tertentu.
- b. Mencegah agar perilaku siswa yang salah tidak berketerus.
- c. Mengarahkan tindakan dengan disiplin secara tepat.
- d. Bergerak ke seluruh ruangan kelas untuk mengamati siswa.
- e. Situasi-situasi yang mengganggu diatasi dengan cara-cara yang bijaksana.
- f. Memberikan tugas-tugas yang menarik minat siswa, terutama apabila mereka bekerja secara bebas.
- g. Memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin dan siswa harus terlibat aktif dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.
- h. Tidak memulai berbicara kepada kelas sebelum semua siswa memberikan perhatian.¹⁰

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 169

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi personal yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.¹¹

2. Macam-macam kompetensi personal guru

1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang

¹¹ Zulhimmah, *Diktat Etika Profesi Keguruan*, (Padangsidempuan: STAIN), hlm. 118

mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan akan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini akan membelokkan konsentrasi peserta didik.

Kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu, bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negatif, dan sebagian bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru.¹²

2) Kepribadian yang Disiplin, Arif dan Beribawa

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh dimasyarakat, terlibat ved forno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki

¹² *Ibid.*, hlm. 121

pribadi yang disiplin arif, dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, melawan guru, membuat keributa di kelas, berkelahi dan menghambat jalannya pembelajaran.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

a) Pentingnya Disiplin

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh perhatian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- (2) Membantu peserta didik meningkatkan standar prilakunya.

(3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

b) Membina disiplin peserta didik

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.¹³

3) Kepribadian Teladan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindakan, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan

¹³ *Ibid.*, hlm.122-123

selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Ada sebuah pepatah yang mengatakan, *guru kencing berdiri, siswa kencing berlari*. Jika ada pendidik yang memiliki perilaku yang sangat jelek, maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Secara formal, siswa memang tidak pernah diajarkan seperti itu. Namun, masalah ini tetap saja muncul dengan perilaku guru di depan siswanya. Disinilah pentingnya kepribadian seorang pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya. Hal ini hanya dapat muncul dari orang yang memiliki mentalitas dan keterpanggilan hati nurani untuk menjadi pendidik dalam arti yang sebenarnya, yaitu sebagai profesinya.¹⁴

Adapun indikator Kompetensi Personal Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini peneliti mengambil teori Hamzah B. Uno yaitu:

Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Beberapa kompetensi personal yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misakah Galiza, 2003), hlm. 85

pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

3. Problematika kompetensi personal guru.

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah yang harus dipecahkan dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁵

Sebuah istilah yang menjadi slogan guru sebagai cerminan bagi anak didik adalah “Guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Memberikan pesan moral kepada guru agar bertindak dengan penuh pertimbangan. Ketika guru menanamkan nilai dan contoh karakter dan sifat yang tidak baik, maka jangan salahkan siswa ketika berperilaku lebih dari apa yang guru lakukan.

Adapun problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam adalah: seperti kelakuan buruk guru ketika membocorkan jawaban Ujian Nasional sebagai upaya menolong kelulusan anak siswanya. Memang siswa pada saat itu senang, karena mendapatkan jawaban untuk mempermudah siswa lulus. Tetapi saat itu juga guru telah menanamkan ketidakpercayaan siswa terhadap guru dan pada saatnya nanti siswa mencontoh yang guru lakukan.

Salah satu penyebab rendahnya akhlak para guru, kecenderungan tugas guru hanya mentransfer Ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan nilai-nilai

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Sukses Offset, 2007), 162

moral ini dapat dilihat banyak guru yang terlambat masuk kelas, guru yang seenaknya sendiri memberikan tugas kemudian siswa dibiarkan belajar sendiri sementara guru pergi ke kantor atau ke kantin.

B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya suatu proses”, cara. Perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar”. Sedangkan definisi lain pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik’.¹⁶

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran islam.¹⁷

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

¹⁶ Pius Abdillah dan Danau Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, tth). Hlm.20

¹⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.46

Tugas guru dalam bidang pendidikan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.¹⁸

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya.
- b) Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c) Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d) Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum dan materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.69

- e) Guru menjadi teladan, yaitu yang senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.¹⁹

Adapun indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori Ahmad Sabri yaitu:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi sikap artinya kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya mencintai dan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap teman profesinya.
- 3) Kompetensi perilaku artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku seperti, keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁹ *Ibid.*, hlm.71-79

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam Agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan Agamanya kepada orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal sosial dilain pihak, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.²¹

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggungjawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang guru, terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini daripada gaji yang ia terima. Akan tetapi,

²⁰Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 219

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.76

sebenarnya ia berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan profesionalitas yang ditunjukkannya dalam pekerjaan sebagai pendidik.

Kinerja seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru Agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang Pendidikan Agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa yang lebih Islami.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru Agama yang profesional akan lebih berkontribusi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Guru Pendidikan Agama Islam harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru Agama sebagai pendidik yang profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa dan bersifat *up to date* dan tidak *out of date*.²²

3. Peranan Guru Agama Islam

Adapun peran guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan siswa para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Perlakuan pendidik terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada siswa pun merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidiknya.²³

²²Mukhtar, *Op. Cit.*, hlm. 86-87

²³*Ibid*, hlm. 96.

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/ madrasah ini ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.

b. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Dalam hal pemberian nasehat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

Dengan demikian, seorang pendidikan akan selalu berpikir (*learning how to think*) dan belajar, baik belajar dari orang lain Maupun belajar dari pengalamannya sendiri. Materi apapun yang diajarkan, seorang pendidik mampu menyampaikannya sesuai dengan tuntutan yang ada.

Dalam mengembangkan profesionalitas pendidik ini, banyak upaya yang dapat ditempuh, misalnya:

- a) Belajar sendiri di rumah maupun diprpustakaan, sehingga ia senantiasa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.
- b) Membentuk organisasi profesi sehingga antara sesama anggota organisasi dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman sebagai modal bagi pendidik dalam mengembangkan profesinya.
- c) Senantiasa mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.²⁴

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pentingnya pada proses belajar peserta daripada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. ada beberapa kemampuan yang

²⁴ *Ibid.*, hlm. 97

dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru
- e. Terampil dalam membuat alat praga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaanya dalam proses pembelajaran
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal
- g. Terampil dalam melakukan intraksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik,

suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan factor yang berkenaan dengan guru itu sendiri

- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.²⁵

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Purba Saleh Pohan, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang ilmu mendidik, sebagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran. ini dilihat dari segi tenaga pendidiknya yang sebagian besar berasal dari alumni pesantren itu sendiri, sebagian lagi guru-guru yang berasal dari latar belakang pendidikan umum. Masalah lain yang dihadapi oleh santri dalam proses

²⁵ Hamzah B.Uno, *Op. Cit.*, hlm. 18

pembelajaran adalah tidak tersedianya perpustakaan sebagai salah satu pendukung metode pembelajaran. selain masalah sarana dan prasarana masalah lain yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah adalah masalah motivasi dan minat siswa yang rendah untuk belajar. Kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi problematika kompetensi guru pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur. Memberikan kesempatan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan program studa pendidikan Agama Islam dan dibiayai pesantren.

2. Saddam Husein, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar MTs Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok Pesantren al-Azhar BI'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%. penelitian Saddam Husein diatas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian Saddam menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Hamma Sari Siregar, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon*

Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah, berada pada kategori rendah, karena hanya 1 orang (25 %) yang memiliki skor 60 %-80 % yaitu kategori tinggi, dan 3 orang (75 %) yang memiliki skor 20 %-40 % yaitu kategori rendah. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, media pembelajaran, waktu pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, training keguruan yang di ikuti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak Tanggal 20 November 2013 sampai dengan 24 Mei 2014. Dengan rincian, menyusun proposal mulai Tanggal 20 November 2013 sampai dengan Tanggal 23 April dan menyusun skripsi mulai Tanggal 25 April sampai Tanggal 24 Mei 2014. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Secara geografis Sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah masyarakat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet masyarakat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah masyarakat.¹

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Lingga Bayu adalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahwasanya guru sangat dituntut untuk berkompeten dalam proses pembelajaran. Guru berupaya mengembangkan materi pembelajaran sebagai pembahasan kompetensi personal guru dipendidikan.

¹ Papan Administrasi, SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tahun 2013-2014.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seharusnya guru mengetahui dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didiknya, dan gurupun memperlakukan peserta didik secara individual.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Atau penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Atau penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan dengan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 33.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

teknik interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.⁵

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan demikian pengolahan dan penganalisaan data tanpa menggunakan matematika statistik atau angka.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini⁶, data ini diperoleh dari guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2

⁵ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis* (Bandung: Tarsito, 1982), hal.139.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129

orang yaitu: Ibu Indah Pasaribu dan Bapak Taufik Hidayat di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

2. Data skunder.

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁷ Yaitu dari kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung objek penelitian.⁸

Yaitu mengamati masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁹ Wawancara ini dilakukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang masalah-masalah yang dihadapi

⁷ *Ibid.*, hlm.130

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218

⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm, 39.

mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problem tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.¹⁰

Sesuai dengan penjelasan di atas data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Maka dengan itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Meleong, yaitu:

¹⁰ Ilexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.190.

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

c. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

d. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹

Metode yang digunakan dalam triangulasi lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.¹²

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

¹¹ *Ibid.*, hlm.175

¹² *Ibid.*, hlm.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A.Temuan Umum

1. Keadaan Lokasi dan Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Jarak sekolah dari jalan raya 800 m dengan luas tanah 100x200 m², luas bangunan 10x120 m² dan terletak di Jl.Pendidikan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu. Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah masyarakat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah masyarakat.¹

Adapun sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu adalah dalam upaya pemerataan pendidikan tingkat menengah atas, kualitas pendidikan yang sangat berkembang pesat sekarang ini yang sangat penting bagi anak-anak. Seiring dengan perkembangannya, banyak anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Tsanawiyah. Atas dukungan warga masyarakat maka didirikanlah sekolah tingkat menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Lingga Bayu, karena masyarakat sangat menginginkan adanya sekolah

¹ Data Administrasi SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tahun 2013-2014

SMA yang mudah dijangkau dan untuk membantu ekonomi para orang tua untuk mempermudah pembiayaan sekolah bagi anak-anaknya. Sekolah ini pada awalnya hanya mempunyai beberapa siswa dan kemudian sekolah itu mengalami perkembangan dari segi pembangunan maupun kualitas pendidikannya.²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Visi : Cerdas, Terampil, berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.
- b. Membina kehidupan beragama yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan dalam suasana sekolah yang harmonis.
- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah atas dasar kesadaran dan bertanggung jawab.
- d. Menumbuhkan semangat berkarya dan motivasi berprestasi warga sekolah.
- e. Membina rasa persaudaraan persatuan dan solidaritas sosial dikalangan siswa.
- f. Membina minat dan bakat siswa dibidang olahraga dan seni budaya.

² Hasil wawancara dengan Bapak Syahrial, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Senin, Tanggal 17 Maret 2014.

Tujuan : Membentuk manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt yang dapat melaksanakan segala perintahnya, menjauhi seluruh larangannya sehingga berguna kepada masyarakat dan bangsa.³

3. Keadaan guru.

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, secara garis besar adalah tamatan strata 1 (S1). Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

TABEL I
NAMA-NAMA GURU SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Syahrial, S.Pd	Kep. Sek	S1	PNS
2.	Hapni Hairani Nasution, S.Pd	Wakasek Kurikulum	S1	PNS
3.	Hj. Ratnawati, S.Pd	Bendahara Rutin	S1	PNS
4.	Yusrida Rangkuti, S. Pd.I	Guru Sosiologi	S1	PNS
5.	Indah Pasaribu, S. Pd.I	Wakasek Kesiswaan/guru PAI	S1	PNS
6.	Bisri Halomoan Batubara, S. Pd	Wakasek Sarana	S1	
7.	Novri Hastuti, S. Pd	Guru Geografi	S1	
8.	Antiana, S. Pd.I	Guru S.Budaya	S1	

³ Data Administrasi SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tahun 2013-2014

9.	Aswar Kadapi NST, S.Pd	Guru Fisika	S1	
10.	Masnaida, S. Pd	Guru B.Indonesia	S1	
11.	Erliyana, S. Pd	Guru B.Arab	S1	
12.	Sahriman, S. Pd	Guru MTK	S1	
13.	Nuraisyah, S. Pd	Guru Mulok	S1	
14.	Taufik, S. Pd	Guru Kimia	S1	
15.	Ahmad Sofyan, S. Pd	Guru Penjas	S1	
16.	Abdi Nasution, S. Pd	Guru Sejarah	S1	
17.	Binsar Simanjuntak, S. Pd	Guru TIK	S1	
18.	Zulaiman Lubis, S. Pd	Guru Biologi	S1	
19.	Ahmad Roihan, S. Pd	Guru Penjas	S1	
20.	Indriani Batubara	Guru Sejarah	Smstr VIII	
21.	Juita, S. Pd	Guru Fisika	S1	
22.	Ainul Fadilah	PKN	Smstr VIII	
23.	Wirdansyah, S.Pd	Guru B.Inggris	S1	
24.	Taufik Hidayat, S.Pd	Guru PAI	S1	

4. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan Data Siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Rekapitulasi Siswa	LK	PR	JUMLAH
Kelas 1	72	87	159
Kelas 2	82	70	152

Kelas 3	50	55	105
Jumlah	205	212	416

Sumber data: Papan data SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tahun 2013-2014

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dan merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Tanpa keberadaan gedung dan peralatan belajar lainnya, proses belajar mengajar tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut.

Sejalan dengan hal itu keadaan fasilitas pendukung kegiatan pengajaran yang ada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Lingga Bayu

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Teori/belajar	11 Ruang
2.	Kantor guru	1 Ruang
3.	Kursi belajar	520 buah
4.	Meja belajar	280 buah
5.	Papan tulis	11 buah
6.	Lemari guru	4 buah
7.	Lemari arsip tata usaha	2 buah
8.	Ruang tata usaha	1 Ruang
9.	Kantin	2 Ruang
10.	Kamar mandi/WC murid	2 Ruang
11.	Laboratorium	1 Ruang
12.	Perpustakaan	1 Ruang
13.	Meja perpustakaan	4 buah
14.	Rak buku perpustakaan	3 buah
15.	Kursi guru	25 buah
16.	Kamar Manadi/WC guru	1 Ruang
17.	Gudang	1 ruang
18.	Kursi Tata Usaha	2 set
19.	Kursi Tamu	2 set
20.	Mesin Tik Kantor	1 buah
21.	Koperasi Kantin	1 Ruang
22.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
23.	Alat Kesenian	1 buah
24.	Alat Olah Raga	2 buah
25.	Alat Matematika	2 buah (Busur, Jangka)
26.	Alat IPS	Atlas

Sumber data: Papan data SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tahun 2013-2014

Dari data di atas bahwa SMA Negeri 1 Lingga Bayu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu bahwa “Fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu berasal dari pemerintah dan sumbangan para orang tua siswa”.⁵

B. Temuan Khusus.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan yang mendukung pembelajaran. Apabila guru sudah menguasai bahan maka seorang guru tidak akan ragu dalam melaksanakan pembelajaran, sebaliknya jika guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Hal itu dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁴ Data Administrasi SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tahun 2013-2014

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syahril, Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Senin, Tanggal 17 Maret 2014.

yang menyangkut pengembangan potensi peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama untuk mendalami pendidikan dilakukan guru semaksimal mungkin.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berupaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fungsinya adalah mengembangkan keimanan, ketaqwaan, menanamkan nilai ajaran islam, menyesuaikan mental peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal yang negatif, mengajarkan ilmu keagamaan dan menyarankan siswa untuk mendalami Pendidikan Agama Islam untuk lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.69

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal Ilmu yang dimilikinya.
- 2) Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- 3) Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 4) Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum dan materi yang diajarkan sudah cukup tepat.
- 5) Guru menjadi teladan, yaitu yang senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu baik hal ini dilihat dari kemampuan penguasaan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswanya, akan tetapi masih ada problematika guru dalam menyampaikan proses pembelajaran seperti: adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan begitu juga

⁷ *Ibid.*, hlm.71-79.

dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam Pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa karena masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru, tidak semua guru memahami psikologis peserta didik sehingga kurang memahami bagaimana yang di inginkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya ceramah dan membacakan materi pelajaran, kurangnya wawasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga guru tidak dapat menginformasikan materi secara jelas. Kemudian guru kurang memahami perkembangan peserta didik, serta kemampuan untuk memperlakukan siswa secara individual.⁸

2. Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik Hidayat tentang problematika apa saja yang guru Pendidikan Agama Islam hadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam Pendidikan Agama Islam

⁸ Hasil Observasi dengan Ibu Indah Pasaribu guru PAI di SMA Negeri 1 Lingga Bayu , Kamis, Tanggal 27 Maret 2014.

- b. Adanya kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa karena masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru,
- c. Tidak semua guru memahami psikologis peserta didik sehingga kurang memahami bagaimana yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang kurang lengkap di perpustakaan, begitu juga buku yang terbatas sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku Pendidikan Agama Islam akibat buku yang terbatas.

hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah Pasaribu bahwa yang guru perlukan saat ini adalah buku-buku yang ada dalam perpustakaan. Dengan adanya buku yang lengkap di perpustakaan dapat saja siswa disuruh untuk mengerjakan tugas yang sumber bacaannya siswa cari di perpustakaan. Begitu juga dengan guru dengan adanya perpustakaan sangat besar manfaatnya bagi guru, karena dengan membaca guru dapat mengetahui metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁹

Dalam proses belajar mengajar media dan metode adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang tercakup didalamnya menjelaskan materi disertai dengan contoh, memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif, memberi penguatan serta

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Pasaribu guru PAI di SMA Negeri 1 Lingga Bayu , Kamis, Tanggal 27 Maret 2014.

mengorganisir waktu, siswa, dan fasilitas belajar. Seperti halnya dikemukakan oleh siswa Anggun Wiranda,¹⁰ dalam menjelaskan materi pelajaran diperlukan beberapa media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Media yang dipakai seperti media gambar, poster, potong-potongan ayat yang ditulis di kertas manila dan sebagainya.

e. Kurangnya motivasi guru Pendidikan Agama Islam sehingga minat siswa rendah untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Indah Pasaribu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, bahwa siswa sering tidak mengerjakan tugas serta tidak dapat menghafal tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa mengharapakan anaknya untuk membantu di sawah atau di kebun, hal ini juga sering menjadi alasan bagi siswa apabila ditanya oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

Padahal motivasi dan minat sangat penting bagi siswa dalam proses belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar. Guru semestinya menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Selalu

¹⁰ Hasil Observasi dengan Anggun Wiranda siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Kamis, Tanggal 27 Maret 2014.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Pasaribu guru PAI di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Kamis, Tanggal 27 Maret 2014.

memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

f. Kurang Memiliki Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Silvia yang dilakukan peneliti “bahwa guru kurang memiliki metode yang bervariasi.¹² Padahal metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

g. Mengevaluasi siswa dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Indah Pasaribu selaku guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam membuat soal-soal, sebab siswanya kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga guru sulit dalam memberikan penilaian, karena hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab soal tersebut.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Siswi Silvia di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, ,Jumat, Tanggal 28 Maret 2014.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Indah Pasaribu guru PAI di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Jumat, Tanggal 2 Mei 2014

Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan. Usaha belajar yang efektif dan sukses, ditambah oleh evaluasi yang bermutu. Evaluasi merupakan bagian mutlak dari pengajaran, dan sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat member laporan tentang siswa itu sendiri, serta orang tuanya. Evaluasi dapat juga membawa siswa pada taraf belajar yang lebih baik.¹⁴

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk selanjutnya di jadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu bahwa tidak seluruh guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi teladan atau panutan bagi siswa, misalnya seorang guru bersikap masih canggung dalam proses pembelajaran disebabkan kurang penguasaan materi yang akan di sampaikan kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. sehingga secara tidak sengaja kewibawaan seorang

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51

guru akan turun dan bisa menyebabkan turunnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.¹⁵

Padahal kepribadian guru dapat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Kepribadian guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswa dalam perkembangan siswa. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Guru juga harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu siswa menemukan diri, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Seperti halnya dikemukakan oleh siswa Resti Novika,¹⁶ guru kurang menanamkan kepribadian yang disiplin dalam mengajar pada saat masuk kelas guru sering kali tidak tepat waktu sehingga ini membuat siswa jadi malas belajar. Padahal dalam proses pembelajaran kedisiplinan seorang guru sangat penting. Agar siswa menanamkan disiplin haruslah guru mencerminkan kepribadian yang disiplin didepan siswa.

¹⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Jumat, Tanggal 2 Mei 2014

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Resti Novika siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Jumat, Tanggal 2 Mei 2014.

3. Upaya Penanggulangan Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu sesuai yang dikemukakan oleh Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menambah buku-buku di perpustakaan sehingga minat baca guru dan siswa dapat meningkat.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Kemudian menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai pemahaman prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan proses belajar-mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan dan menambah wawasan guru tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.¹⁷
- d. Mengajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meminati bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syahril Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Jumat, Tanggal 2 Mei 2014.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Sesuai wawancara dan observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu sudah baik hal ini dilihat dari kemampuan penguasaan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswanya. Akan tetapi masih ada problematika yang dihadapi seorang guru terutama dalam kompetensi personal guru, yaitu: adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam Pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa karena masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru, tidak semua guru memahami psikologis peserta didik sehingga kurang memahami bagaimana yang di inginkan siswa dalam proses pembelajaran.

Buku-buku paket yang kurang lengkap di perpustakaan, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang diperlukan saat ini adalah buku-buku yang ada di perpustakaan. Dengan adanya buku yang lengkap di perpustakaan dapat saja siswa disuruh untuk mengerjakan tugas yang sumber bacaannya siswa cari di perpustakaan. Begitu juga dengan guru dengan adanya perpustakaan sangat besar

manfaatnya bagi guru, karena dengan membaca guru dapat mengetahui metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan

Dalam mengevaluasi siswa terutama dalam membuat soal-soal evaluasi sesuai dengan wawancara, sebab siswanya kurang memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru sehingga guru sulit dalam memberikan penilaian, karena hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab soal tersebut.

Menjadi teladan atau panutan kepada siswa sesuai observasi, misalnya guru bersikap masih canggung dalam proses pembelajaran disebabkan, guru kurang penguasaan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga secara tidak sengaja kewibawaan seorang guru akan turun dan bisa menyebabkan turunya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Kesempatan peneliti yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature atau buku-buku yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu masih tergolong kurang baik hal ini dilihat dari kemampuan penguasaan materi, tidak memahami perkembangan peserta didik, serta kemampuan untuk memperlakukan siswa secara individual.
2. Problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu:
 - a. kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang ilmu mendidik, seperti bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, cara menyampaikan materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran.
 - b. Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang kurang lengkap di perpustakaan, begitu juga buku yang terbatas sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku Pendidikan Agama Islam akibat buku yang terbatas.

- c. Kurang motivasi guru Pendidikan Agama Islam sehingga minat siswa yang rendah untuk belajar.
 - d. Guru kurang memahami kondisi psikologis peserta didik sehingga kurang memahami bagaimana yang diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - e. Kurang memahami tentang metode yang bervariasi pembelajaran sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah saja.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikannya lagi.
 - b. Memberikan kesempatan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan.
 - c. Memberikan buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pendidikan Islam kepada para guru Pendidikan Agama Islam.
 - d. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu berusaha mengatasi problematika kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam tersebut dengan mempelajari ilmu pendidikan Islam dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dalam pelaksanaan pembelajaran harus lebih menguasai materi yang akan disampaikannya agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Selain itu guru diharapkan dapat memahami perkembangan peserta didik baik tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.
2. Guru agama sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam harus sadar akan tugas dan bertanggung jawab seorang guru, sehingga siswa dapat menghargai dan meneladani guru Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu, hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula. Di samping itu, kompetensi guru pendidikan agama islam

harus diutamakan terutama pada saat penerimaan guru Pendidikan Agama Islam sehingga visi dan misi SMA Negeri 1 Lingga Bayu bisa tercapai.

5. Kepala sekolah merupakan penentu pelaksanaan kebijakan, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, baik dukungan moril dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap 50 Milyar Inggris Indonesia*, Surabaya: Sulita Jaya.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama, 2006
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Hafhi, Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Leonardo, Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Utama, 2000.
- Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mohamad Dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* ,Bandung:Ghalia Indonesia, 2010.
- Moh.Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995.
- M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurhayati, Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nazarudin , *Manajemen Pembelajaran* Jogjakarta: Sukses Offset, 2007.
- Omar, Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pius Abdillah dan Danau Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, Tth.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Saifu Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:Citapustaka Media, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.

Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2010.

Winarno Surakmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*, Bandung: Taristo, 1982

Zulhimmah, *Diktat Etika Profesi Keguruan*, Padangsidempuan: STAIN, Tth.

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran I

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
3. Bagaimanakah kelengkapan sarana prasarana belajar di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
4. Bagaimanakah menurut Bapak kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
5. Berapakah jumlah siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
6. Dimanakah letak geografi SMA Negeri 1 Lingga Bayu?

B. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu

1. Apakah menurut saudara Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik?
2. Apakah menurut saudara Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan?
3. Apakah menurut saudara Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar menguasai materi yang akan diajarkan?

4. Bagaimanakah menurut saudara personal guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?

C. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
 2. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu selalu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan bagi peserta didik ?
 3. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar?
 4. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan?
 5. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh siswa?
 6. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
 7. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku individu siswa?

8. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan alat bantu pengajaran?
 9. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan baik terhadap siswa?
 10. Bagaimana keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
- b. Problematika kompetensi personal Pendidikan Agama Islam.
1. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar memperhatikan kondisi fisiologis siswa dalam hal memenuhi kebutuhan pembelajarannya?
 2. Apakah Bapak/Ibu dalam memberi tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan kondisi kesehatan fisiologis siswa dalam memenuhi kebutuhan pemahaman tugas pembelajaran?
 3. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar memperhatikan kondisi psikologis siswa dalam hal tingkat perkembangan pembelajaran?
 4. Apakah Bapak/Ibu dalam memberi tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan kondisi psikologis siswa tingkat perkembangan pengetahuan Pendidikan Agama Islam?
 5. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan tugas kemampuan mengajar memperhatikan pedagogis siswa dalam hal kognitif?

6. Apakah Bapak/Ibu dalam memberi tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan pedagogis siswa dalam hal psikomotorik dan afektif?
 7. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa?
 8. Apakah Bapak/Ibu dalam memberikan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa?
 9. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar sesuai dengan dengan tingkat pengetahuan siswa?
 10. Apakah Bapak/Ibu dalam memberikan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperlakukan secara individual menurut perkembangan potensi siswa?
- c. Upaya penanggulangan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.
1. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
 2. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan keteladanan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
 3. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi problematika personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?

4. Apakah upaya Bapak/Ibu untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
5. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak?
6. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan bagi siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab?
7. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agama?
8. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu agar tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar?
9. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran?
10. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembelajaran agar tercapai tujuan-tujuan pendidikan?

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran II

NO	Yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Lokasi Penelitian	a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat. b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah masyarakat. c. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet masyarakat. d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah masyarakat.
2.	Proses Pembelajaran	Tergolong Baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Marlina
2. Tempat, Tanggal Lahir : Dalan Lidang, 26 Nopember 1989
3. Alamat : Dalan Lidang
Kec. Lingga Bayu
Kab. Mandailing Natal

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri No 142685 Kbn. Simpanggambir : Ijazah Tahun 2002
2. MTS Musthafawiyah Purba Baru : Ijazah Tahun 2006
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru : Ijazah Tahun 2010
4. Masuk IAIN Tahun 2010

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Suyadi
Pekerjaan : TANI
2. Ibu : Tukiyah
Pekerjaan : TANI